

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek diberikan supaya dapat mengetahui latar belakang dari MA yang dijadikan sebagai obyek penelitian, MA yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini yaitu MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

##### a. Sejarah Kelembagaan

MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo terletak di Jl. Madukoro No.8 Trisik, Tarub, Kec. Tawangharjo, Kab. Grobogan. MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo didirikan pada tahun 2005. Awal berdirinya MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo antusias masyarakat sangat baik untuk menyekolahkan anaknya di MA tersebut. Angkatan pertama terdapat 20 siswa yang sekolah di MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo. Seiring berjalannya waktu jumlah siswanya semakin bertambah, terbukti pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa terdapat sebanyak 464 siswa diantaranya siswa laki-laki berjumlah 221 dan siswa perempuan berjumlah 243. MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo berada dibawah naungan yayasan Nuril Huda. Pendirian MA ini dipelopori oleh beberapa tokoh yaitu KH. Anwar Abdurrohman. S.Ag, Bapak Warno Putro, KH. Abdullah, dll. MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo telah berstatus terdaftar pada tanggal 30 Agustus 2006 dengan No. SK Izin Operasional Kw.11.4/4/PP.03.2/5060/2006. Kemudian mengikuti awal akreditasi pada tahun 2008, lalu akreditasi terakhir pada tahun 2017 dengan No. SK Akreditasi Terakhir yaitu 165/BAPSM/XI/2017(09-11-2017-09-11-2022) dengan nilai akreditasi B (87).

Keadaan MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo semakin berkembang. MA Nuril Huda sekarang ini memiliki 37 personil, yang terdiri atas guru dan karyawan. MA ini terdapat dua jurusan yaitu jurusan IPA yang terdapat 6 kelas dan IPS yang terdapat 7 kelas. Sarana prasarana yang mendukung berjalannya pembelajaran yaitu CCTV, mikrofon, perpustakaan,

laboratorium IPA, proyektor, layar proyektor, sanggar pramuka, ruang UKS, dll. Sampai saat ini MA Nuril Huda Tarub semakin berkembang dengan adanya guru yang hebat sebagai teladan dan berkemampuan mengikuti kurikulum serta mendorong siswa supaya memiliki keahlian dan bakat dalam berbagai bidang pendidikan dan non pendidikan.<sup>1</sup>

**b. Visi dan Misi**

MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo memiliki visi dan misi untuk mengembangkan kualitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang mantap dalam IMTAQ, unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menumbuhkan kultur kerja yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan menciptakan lingkungan madrasah yang agamis.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- c) Menumbuhkembangkan akhlaqul karimah pada seluruh warga madrasah.<sup>2</sup>

**c. Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum di MA Nuril Huda Tarub terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh siswa di Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh siswa sesuai minat dan bakat yang dimilikinya. Mata Pelajaran yang diterapkan terdiri dari mata pelajaran umum dan peminatan. Mata pelajaran umum yaitu terdiri dari mata pelajaran agama, umum, dan lokal. Mata pelajaran agama yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Kajian Kitab, BBQ, dan Praktek Ibadah.

---

<sup>1</sup> Data Tata Usaha MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo pada tanggal 8 Ffebruari 2023.

<sup>2</sup> Data dokumen MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo pada tanggal 8 Februari 2023.

Mata pelajaran umum meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sastra Inggris, Matematika, Kesenian, Penjaskes, TIK, Kewirausahaan dan Sejarah Indonesia. Mata pelajaran lokal yaitu meliputi Ke-NU-an, dan Bahasa Jawa. Mata Pelajaran peminatan untuk IPA yaitu terdiri dari Kimia, Biologi, Fisika, Matematika Peminatan, dan Sejarah Peminatan, Sedangkan untuk kelas IPS yaitu terdiri dari Geografi, Sejarah Peminatan, Matematika Peminatan, Ekonomi, dan Sosiologi. Organisasi yang ada di MA Nuril Huda terdiri dari OSIM, PMR, dan Pramuka, sedangkan Ekstrakurikuler yang terbentuk yaitu terdapat ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Voli, Bulu Tangkis, Takraw, Pencak Silat, Rohis, dan Tenis Meja.<sup>3</sup>

## 2. Analisis Instrumen Data

### a. Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen penelitian apabila disebut layak digunakan jika instrumen tersebut telah memenuhi kriteria pengujian.<sup>4</sup> Pengujian dalam uji coba instrumen terdapat beberapa macam uji yang akan digunakan untuk mengetahui kelayakan instrumen pada penelitian ini yaitu meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji suatu instrumen supaya dapat mengetahui efektivitas sebuah instrumen pengukuran dalam memperoleh sebuah data.<sup>5</sup> Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang akan di uji menggunakan uji validitas yaitu meliputi lembar observasi keaktifan dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA. Lembar observasi keaktifan akan diuji menggunakan

---

<sup>3</sup> Data Tata Usaha MA Nuril Huda Tarub Tawangharjo pada tanggal 8 Februari 2023.

<sup>4</sup> Aqilah Fauziyah, Yusminah Hala, dan Andi Asmawati Aziz “Uji Kevalidan Instrumen Tes Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Sistem Eksresi Kelas XI SMA/MA,” *Biogenerasi Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 1 (2023): 329–333.

<sup>5</sup> Subagio Budi Prajitno, “Metodologi Penelitian Kuantitatif (Pertama),” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* (2015): 1–29.

aplikasi SPSS dan divalidasi oleh seorang validator ahli sedangkan lembar obse rvasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA akan divalidasi oleh seorang validator ahli.

a) Uji Validitas Instrumen Keaktifan

Berikut hasil perhitungan validitas lembar keaktifan siswa menggunakan aplikasi SPSS versi 20 yang ditampilkan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan**

Aitem	r Hitung	r Tabel	Simpulan
Aitem 1	0,560**	0,3673	Valid
Aitem 2	0,511**	0,3673	Valid
Aitem 3	0,582**	0,3673	Valid
Aitem 4	0,541**	0,3673	Valid
Aitem 5	0,587**	0,3673	Valid
Aitem 6	0,536**	0,3673	Valid
Aitem 7	0,627**	0,3673	Valid
Aitem 8	0,518**	0,3673	Valid
Aitem 9	0,584**	0,3673	Valid
Aitem 10	0,552**	0,3673	Valid
Aitem 11	0,556**	0,3673	Valid
Aitem 12	0,546**	0,3673	Valid
Aitem 13	0,579**	0,3673	Valid
Aitem 14	0,537**	0,3673	Valid
Aitem 15	0,680**	0,3673	Valid
Aitem 16	0,569**	0,3673	Valid
Aitem 17	0,517**	0,3673	Valid
Aitem 18	0,525**	0,3673	Valid
Aitem 19	0,527**	0,3673	Valid
Aitem 20	0,563**	0,3673	Valid
Aitem 21	0,557**	0,3673	Valid
Aitem 22	0,555**	0,3673	Valid
Aitem 23	0,555**	0,3673	Valid
Aitem 24	0,656**	0,3673	Valid

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 155-159 .

Instrumen keaktifan siswa yang diuji cobakan terdapat 24 kegiatan dengan responden sebanyak 27 siswa. Menurut Askar Jaya, dkk, suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .<sup>6</sup> Berdasarkan Tabel diatas, bahwa 24 instrumen keaktifan siswa dinyatakan valid karena nilai signifikansi sebesar  $\leq 0,05$ .

b) Uji Validitas Lembar Keaktifan

Hasil perhitungan pada uji validitas lembar keaktifan dengan menggunakan Ms. Excel disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Lembar Keaktifan**

No	Validator	Skor	Interpretasi	Saran
1	Validator 1	93,75%	Sangat Valid	-
2	Validator 2	78,13%	Sangat Valid	Revisi penulisan kalimat efektif
3	Validator 3	90,63%	Sangat Valid	-
<b>Rata- Rata</b>		<b>87,50%</b>	<b>Sangat Valid</b>	

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 160.

Berdasarkan pada Tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengujian lembar keaktifan yang divalidasi oleh tiga (3) validator. Validator pertama yaitu Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc., Validator kedua yaitu Irma Yuniar Wardani, M.Pd., dan Validator ketiga yaitu Ulya Mu'lina, S.Pd. Terdapat saran dari validator kedua Irma Yuniar Wardani, M.Pd. yaitu berkaitan dengan penulisan kalimat efektif yang belum tepat pada lembar keaktifan. Penulisan kalimat efektif yang belum tepat yaitu belum adanya subjek yang diberikan pada indikator keaktifan. Validator pertama Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc. dan ketiga Ulya Mu'lina, S.Pd. tidak memberikan saran pada

<sup>6</sup> Askar Jaya, Rini Wartu, dan Zaini Iskandar, *Statistik Pendidikan ( Teori Dan Aplikasi SPSS)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

lembar keaktifan tersebut. Pengujian tersebut bermaksud untuk memudahkan dalam melakukan penilaian. Penskoran dalam lembar validasi terdapat 4 skor yaitu 1 sampai 4 dengan skor maksimal 4.

Hasil penilain pada validator pertama Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc. nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 93,75%, validator kedua Irma Yuniar Wardani, M.Pd. nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,13%, dan validator ketiga Ulya Mu'lina, S.Pd. nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 90,63%. Hasil rata-rata dari validator pertama yaitu Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc. mendapatkan nilai rata-rata paling tinggi karena validator memberikan penilaian skor berbagai aspek yang mendapatkan nilai skor empat (4) yaitu terdapat pada aspek petunjuk yaitu pada kejelasan petunjuk mengerjakan dan lembar penilaian observasi keaktifan siswa mudah untuk dilaksanakan, pada aspek bahasa penilaiannya mendapatkan skor empat (4) semua yaitu penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia, kebenaran tata bahasa, dan kesederhanaan struktur kalimat, pada aspek isi terdapat aspek yang memperoleh skor empat (4) yaitu aspek yang diamati telah mencakup indikator penilaian keaktifan siswa.

Validator kedua yaitu Irma Yuniar Wardani, M.Pd. mendapatkan hasil nilai rata-rata paling rendah karena validator tersebut memberikan penilaian rendah pada beberapa aspek petunjuk yaitu lembar penilaian observasi keaktifan siswa mudah untuk dilaksanakan dan kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas mendapat nilai skor yang rendah yaitu tiga (3), pada aspek bahasa yaitu penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia dan kebenaran tata bahasa skor yang diberikan yaitu dua (2) sedangkan pada kesederhanaan struktur kalimat nilai skor yang diberikan yaitu sebesar tiga (3).

Validator ketiga yaitu Ulya Mu'lina, S.Pd. hasil nilai rata-rata yang diberikan mendapatkan urutan kedua. Validator tersebut memberikan nilai skor tinggi yaitu skor empat (4) pada aspek aspek petunjuk yaitu kejelasan petunjuk mengerjakan dan kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas, pada aspek bahasa yaitu kebenaran tata bahasa dan kesederhanaan struktur kalimat skor yang diberikan yaitu sebesar empat (4), pada aspek isi yaitu aspek yang diamati telah mencakup indikator penilaian keaktifan siswa nilai skor yang diberikan yaitu empat (4).

Hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh ketiga validator yaitu sebesar 87,50%. Menurut Hayatul Novia, dkk, menyatakan bahwa instrumen dikatakan sangat valid, apabila termasuk dalam interval 75% - 100%.<sup>7</sup> Jadi, lembar observasi keaktifan dalam penelitian ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian sebagai instrumen.

c) Uji Validitas Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode GQGA

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.3 pada uji validitas lembar keterlaksanaan pembelajaran dengan Metode GQGA dengan menggunakan Ms. Excel sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode GQGA**

No	Validator	Skor	Interpretasi	Saran
1	Validator 1	100%	Sangat Valid	-
2	Validator 2	78,13%	Sangat Valid	Revisi sesuai catatan pada lembar obsevasi kegiatan siswa
3	Validator 3	93,75%	Sangat Valid	-
<b>Rata- Rata</b>		<b>90,63%</b>	<b>Sangat Valid</b>	

<sup>7</sup> Hayatul Novia, Lufri, Ardi, dan Ganda, “Validitas Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) Berbasis Inkuiri Terbimbing,” *Journal On Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 251–263.

No	Validator	Skor	Interpretasi	Saran

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 160.

Berdasarkan pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengujian lembar keaktifan yang divalidasi oleh tiga validator yaitu Validator pertama yaitu Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc., Validator kedua yaitu Irma Yuniar Wardani, M.Pd., dan Validator ketiga yaitu Ulya Mu'lina, S.Pd.. Terdapat saran dari validator kedua Irma Yuniar Wardani, M.Pd. yaitu revisi sesuai catatan pada lembar obsevasi kegiatan siswa. Revisi yang diberikan yaitu pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode GQGA kegiatan yang digunakan ada dua dengan menggunakan kegiatan siswa dan guru. Validator pertama Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc. dan validator ketiga Ulya Mu'lina, S.Pd. tidak memberikan masukan pada lembar keaktifan tersebut. Pengujian tersebut bermaksud untuk memudahkan dalam melakukan penilaian. Penskoran dalam lembar validasi terdapat 4 skor yaitu 1 sampai 4 dengan skor maksimal 4.

Hasil penilaian pada validator pertama Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc. nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 100%, validator kedua Irma Yuniar Wardani, M.Pd. nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,13%, dan validator ketiga Ulya Mu'lina, S.Pd. nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 93,75%. Hasil rata-rata yang diperoleh validator pertama Dwiyani Anjar Martitik, M.Sc memperoleh nilai rata-rata paling tinggi karena pada penilaian lembar validasi validator tersebut memberikan nilai skor tinggi semua pada semua aspek yang disajikan yaitu empat (4). Aspeknya yaitu meliputi aspek petunjuk, aspek bahasa dan aspek isi. Aspek petunjuk yaitu kejelasan petunjuk mengerjakan, lembar observasi penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode

GQGA mudah dilaksanakan, dan kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas. Aspek bahasa yaitu penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia, kebenaran tata bahasa, dan kesederhanaan struktur kalimat. Aspek isi yaitu aspek yang diamati telah mencakup indikator penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA.

Validator kedua yaitu Irma Yuniar Wardani, M.Pd. mendapatkan nilai rata-rata paling rendah, karena validator tersebut memberikan nilai skor yang rendah yaitu tiga (3) pada aspek petunjuk yaitu lembar observasi penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA mudah dilaksanakan, dan kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas, pada aspek bahasa penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia, kebenaran tata bahasa, dan kesederhanaan struktur kalimat, aspek isi yaitu aspek yang diamati telah mencakup indikator penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA dan aitem yang diamati untuk setiap aspek penilaian telah disesuaikan dengan indikator penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA.

Validator ketiga Ulya Mu'lina, S.Pd. memperoleh nilai rata-rata dengan urutan kedua. Nilai skor yang diberikan pada aspek petunjuk yaitu lembar observasi penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA mudah dilaksanakan, dan kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas, pada aspek bahasa penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa indonesia, kebenaran tata bahasa, dan kesederhanaan struktur kalimat, aspek isi yaitu aitem yang diamati untuk setiap aspek penilaian telah disesuaikan dengan indikator penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA. Skor yang diberikan pada aspek diatas sebesar empat (4)

Hasil penilaian dari ketiga validator tersebut dihitung nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata

yang didapatkan yaitu sebesar 90,65%. Menurut Suharmini Arikunto, menyatakan bahwa instrumen dikatakan sangat valid, apabila diperoleh nilai rata-rata  $>75\%$ .<sup>8</sup> Jadi, lembar observasi keaktifan dalam penelitian ini dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dalam penelitian sebagai instrumen.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan supaya peneliti dapat mengetahui konsistensi alat ukur meskipun alat ukur tersebut digunakan berkali-kali.<sup>9</sup> Data yang akan diuji dengan uji reliabilitas adalah data yang dinyatakan valid. Pada penelitian ini, pengujian lembar keaktifan dengan cara menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena data yang diujikan merupakan data non biner.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen**

No	Jenis Instrumen	Metode Analisis	Total	Reliabilitas
1.	Lembar Keaktifan	<i>Cronbach's Alpha</i>	24	0,905

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 161.

Dilihat dari Tabel 4.4, uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh hasil dari uji reliabilitas pada lembar keaktifan yaitu dengan nilai sebesar 0,905. Menurut Suyanto, dkk, instrumen dikatakan reliabel apabila skor hasil yang diperoleh mencapai  $> 0,60$ .<sup>10</sup> Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen lembar keaktifan dinyatakan layak digunakan saat penelitian berlangsung.

<sup>8</sup> Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum* (Jakarta: PT Rineka, 2013), 29.

<sup>9</sup> Febriana Yusuf, "Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)* 13, no. 1 (2017): 53–59.

<sup>10</sup> Suyanto, Ahmad Ikhlasul Amal, Arifin, dan Indra Tri Astitik *Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2018).

### 3. Hasil Analisis Data Penelitian

#### a. Analisis Lembar Observasi Ketercapaian Pelaksanaan Metode GQGA

Lembar observasi ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA selama tiga pertemuan. Komponen yang diamati yaitu terdiri dari 24 penilaian. Penilaian lembar observasi ini dilakukan oleh dua orang observer yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode GQGA berlangsung. Hasil pelaksanaan observasi ketercapaian pelaksanaan metode GQGA disajikan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Ketercapaian Pelaksanaan Metode GQGA Berdasarkan Pertemuan**

Indikator Pelaksanaan Metode GQGA	Pertemuan			Total	Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3			
1	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat baik
2	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat baik
3	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat baik
4	4	4	3	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
5	2	3	4	9	3	Terlaksana dengan baik
6	4	3	4	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
7	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat baik
8	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat baik

Indikator Pelaksanaan Metode GQGA	Pertemuan			Total	Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3			
9	3	3	4	10	3,3	Terlaksana dengan baik
10	3	4	4	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
11	2	4	3	9	3	Terlaksana dengan baik
12	3	3	4	10	3,3	Terlaksana
13	4	3	4	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
14	3	4	3	10	3,3	Terlaksana dengan baik
15	3	4	4	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
16	3	3	4	10	3,3	Terlaksana dengan baik
17	3	2	3	8	2,7	Terlaksana dengan baik
18	3	3	4	10	3,3	Terlaksana dengan baik
19	3	4	4	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
20	3	4	3	10	3,3	Terlaksana dengan baik
21	4	3	3	10	3,3	Terlaksana dengan baik
22	4	3	4	11	3,7	Terlaksana dengan sangat baik
23	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat baik
24	4	4	4	12	4	Terlaksana dengan sangat

Indikator Pelaksanaan Metode GQGA	Pertemuan			Total	Rata-Rata	Keterangan
	1	2	3			
						baik
Rata-Rata Tiap Pertemuan	3,42	3,54	3,75			
Rata-Rata Keseluruhan	3,57					
Skor Akhir	3,72					Terlaksana dengan sangat baik

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 162.

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil observasi pada keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA yang dilakukan pada pertemuan pertama rata-rata penilaian sebesar 3,42, pada pertemuan kedua sebesar 3,54 dan pada pertemuan ketiga sebesar 3,75. Kemudian diperoleh rata-rata skor penilaian dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yaitu sebesar 3,57. Hasil skor akhir keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA selama tiga pertemuan yaitu sebesar 3,72. Kategori ketercapaian pembelajaran yang telah diterangkan di bab III nilai rata-rata skor akhir yang diperoleh terdapat pada interval  $3,5 < x \leq 4$  yang termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Jadi, dapat dikatakan bahwa rata-rata skor akhir pada keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

**Tabel 4. 6 Hasil Observasi Ketercapaian Pelaksanaan Metode GQGA Berdasarkan Langkah Kegiatan**

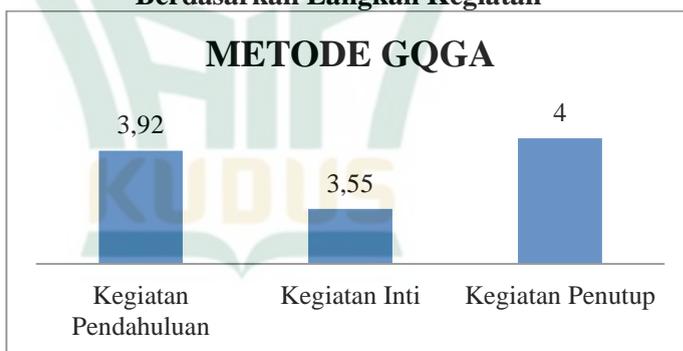
No	Kegiatan	Rata-Rata	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan	3,92	Terlaksana dengan sangat baik

2.	Kegiatan Inti	3,55	Terlaksana dengan sangat baik
3.	Kegiatan Penutup	4	Terlaksana dengan sangat baik

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 163-164.

Berdasarkan pada Tabel 4.6, diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata tiap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Hardani, apabila hasil yang diperoleh terdapat pada interval  $3,5 < x \leq 4$  termasuk pada kategori terlaksana dengan sangat baik.<sup>11</sup> Hasil yang diperoleh dari tiap kegiatan yaitu pada kegiatan pendahuluan terdapat hasil nilai rata-rata sebesar 3,92, kegiatan inti sebesar 3,55, dan kegiatan penutup sebesar 4. Jadi hasil dari tiap kegiatan tersebut termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

**Grafik 4. 1 Ketercapaian Pelaksanaan Metode GQGA Berdasarkan Langkah Kegiatan**



Bedasarkan Grafik 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan penutup memperoleh nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 4 sedangkan pada bagian kegiatan pendahuluan menduduki bagian ke – dua yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,92 dan yang paling

<sup>11</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

rendah yaitu pada bagian kegiatan inti yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,55. Pada kegiatan inti mendapat rata-rata lebih rendah dari kegiatan yang lain karena pada kegiatan inti terdapat banyak kegiatan dan pada pertemuan pertama materi pengertian dan fungsi sistem ekskresi manusia dan hewan bagian kegiatan pembentukan kelompok siswa membuat kekacauan sendiri sehingga penilain yang observer berikan rendah yaitu dua (2). Pertemuan kedua materi pengenalan organ yang berperan pada sistem ekskresi dan hubungan struktur dan fungsi organ sistem ekskresi pada bagian pelaksanaan metode GQGA terdapat kegiatan yang mendapatkan penilaian rendah yaitu dua (2). Kegiatan tersebut terjadi pada pertemuan ke-dua (2) dimana guru yang mengarahkan dan membimbing untuk menanggapi hasil diskusi kelompok sedangkan siswa kurang begitu memperhatikan teman yang sedang presentasi.

**b. Analisis Lembar Observasi Keaktifan Siswa**

Lembar observasi keaktifan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 24 penilaian. Kriteria penilaian dengan menggunakan penskoran 1 sampai 4. Lembar observasi keaktifan ini digunakan untuk menilai keaktifan didalam kelas saat pembelajaran dengan menggunakan metode GQGA.<sup>12</sup> Penilaian tersebut dinilai oleh seorang observer , terdapat 2 observer yang menilai keaktifan siswa selama 3 pertemuan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh perhitungan sebagai berikut.

1) Data Keaktifan Kelas Eksperimen

**Tabel 4. 7 Perhitungan Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen**

NO	Capaian	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	75% -100%	Tinggi	23	85%
2.	50% - 74,99%	Sedang	4	15%
3.	25% - 49,99%	Rendah	0	0
4.	0% - 24,99% %	Sangat rendah	0	0

<sup>12</sup> Artya Ningsih, “Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Di SMAN 2 Gunung Sahilan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 157–163.

Jumlah	27	100
Rata-Rata	82,08	
Minimal	63,6	
Maksimal	91,7	

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 164-165.

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh hasil nilai rata-rata keaktifan siswa pada seluruh pertemuan sebesar 82,08 dengan nilai minimal sebesar 63,6 dan nilai maksimal sebesar 91,5. Menurut Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, nilai rata-rata keaktifan siswa yang berkisar dari 75% - 100% termasuk dalam kategori tinggi.<sup>13</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa dengan menggunakan metode GQGA dapat dikatakan aktif dan termasuk kedalam kategori tinggi. Untuk selanjutnya disajikan diagram batang sebagai berikut.

**Grafik 4. 2 Persentase Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen**



\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman

Berdasarkan pada Grafik 4.2, diperoleh presentase hasil rata-rata keaktifan siswa pada seluruh pertemuan. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 27 siswa yang terdapat dalam kelas, diantaranya terdapat 23 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 85%

<sup>13</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021).

sedangkan empat (4) siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai presentase yang diperoleh yaitu sebesar 15%.

2) Data Keaktifan Kelas Kontrol

**Tabel 4. 8 Perhitungan Lembar Observasi Keaktifan Siswa Kelas Kontrol**

NO	Capaian	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1.	75% -100%	Tinggi	14	47%
2.	50% - 74,99%	Sedang	16	53%
3.	25% - 49,99%	Rendah	0	0
4.	0% - 24,99% %	Sangat rendah	0	0
Jumlah			<b>30</b>	<b>100</b>
Rata-Rata			<b>73,94</b>	
Minimal			<b>60,1</b>	
Maksimal			<b>87,7</b>	

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 165.

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh hasil nilai rata-rata keaktifan siswa pada seluruh pertemuan sebesar 73,94 dengan nilai minimal sebesar 60,1 dan nilai maksimal sebesar 87,7. Menurut Emmanuella, dkk, nilai rata-rata keaktifan siswa yang berkisar dari 50% - 74,99% termasuk dalam kategori sedang.<sup>14</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa dengan menggunakan metode GQGA termasuk kedalam kategori sedang. Untuk selanjutnya disajikan diagram batang sebagai berikut.

<sup>14</sup> Emmanuella, Adhitya, dan Chrismastianto, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Mengupayakan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 1 No 1 (2023).1-12.

**Grafik 4. 3** Persentase Keaktifan Siswa Kelas Kontrol



\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman

Berdasarkan pada Grafik 4.3, diperoleh presentase hasil rata-rata keaktifan siswa pada seluruh pertemuan. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 30 siswa yang terdapat dalam kelas, diantaranya terdapat 14 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 47% sedangkan 16 siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai presentase yang diperoleh yaitu sebesar 53%.

**c. Analisis Efektivitas Penerapan Metode GQGA Terhadap Keaktifan Siswa**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena data yang digunakan kurang dari 50.<sup>15</sup>

Berdasarkan data keaktifan siswa menggunakan SPSS.20 diperoleh hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas**

Shapiro-Wilk	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Keaktifan	Keaktifan

<sup>15</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: Cv. Wade Group, 2016).

<b>Statistic</b>	0,928	0,948
<b>Df</b>	27	30
<b>Sig.</b>	0,062	0,153

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 166.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Data keaktifan untuk kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,062. Pada kelas kontrol, data keaktifan yang diperoleh sebesar 0,153. Menurut Sugiyono, Jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.<sup>16</sup> Berdasarkan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa, seluruh data kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data keaktifan berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji lanjutan dari uji normalitas. Penggunaan uji homogenitas dilakukan supaya mengetahui kelompok yang dibandingkan termasuk kelompok yang mempunyai variansi homogen.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS.20 diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas Keaktifan**

<b>Hasil Keaktifan</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Based on Mean	0,633	1	55	0,43

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 166.

Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah data keaktifan siswa dari masing-masing kelas. Menurut Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0.05.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Tabel 4.10,

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jakarta: Alfabeta, 2019).

<sup>17</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

diperoleh nilai signifikansi pada *based on mean* untuk uji *levene* pada keaktifan sebesar 0,43 sehingga dapat diambil keputusan bahwa data keaktifan berdistribusi homogen. Data yang homogen merupakan data yang berasal dari kelompok atau variansi yang sama.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan uji *Independent t-test*. Tujuan dari penggunaan uji tersebut yaitu untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS.20 diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis**

Data	t hitung	t tabel	Sig.(2-tailed)	Df
Keaktifan	3,983	2,004	0,000	55

\*Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 166.

Uji hipotesis dalam mengolah data menggunakan uji *Independent t-test* yang mempunyai tujuan untuk mengetahui perbandingan dari dua sampel yang tidak berpasangan. Data yang diuji menggunakan uji *t-test* adalah data keaktifan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pada Tabel 4.11, dari data keaktifan 55 responden diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan t hitung 3,983 dan t tabel 2,004. Menurut Norfai jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dimana terdapat perbedaan nilai rata-rata dari kedua sampel yang digunakan.<sup>18</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada data keaktifan

<sup>18</sup> Norfai, *Manajemen Data Menggunakan SPSS* (Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan, 2020).

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Ketercapaian Pelaksanaan Metode GQGA

Berdasarkan pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada setiap aspek keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA memiliki nilai skor yang berbeda. Nilai akhir pada keterlaksanaan pembelajaran metode GQGA yaitu sebesar 3,72, dan nilai rata-rata yang diperoleh tersebut termasuk dalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh, karena pada lembar penilaian keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA nilai yang diberikan observer berbeda. Nilai yang diberikan observer ada yang memberikan skor tinggi dan skor yang rendah. Penilaian skor tinggi yaitu sebanyak empat (4) sedangkan nilai rendah yang diberikan yaitu sebesar dua (2). Terdapat indikator yang memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu sebesar empat (4) sebanyak 7 indikator pada kegiatan guru saat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam sedangkan siswa menjawab salam. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat kompak dalam menjawab salam. Pada kegiatan Guru mengajak berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai siswa juga begitu sangat antusias dalam berdoa bersama. Terdapat juga pada kegiatan menyapa serta mengecek kehadiran siswa, dan kesiapan siswa, juga berjalan baik. Lalu pada kegiatan guru menyampaikan materi ekskresi dengan PPT melalui layar proyektor siswa begitu memperhatikan apa yang dijelaskan guru mengenai materi sistem ekskresi. Setelah penyampaian materi kepada siswa selesai kemudian terdapat kegiatan tanya jawab mengenai materi Sistem Ekskresi, guru yang memberikan pertanyaan siswa langsung berebutan untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah guru berikan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang mendapat skor penilain tinggi terdapat pada kegiatan penutupan yaitu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam selanjutnya siswa sangat semangat mengucapkan hamdalah bersama dan menjawab salam dari guru. Pada kegiatan guru dan siswa yang dilakukan dengan kompak sehingga nilai rata-rata akhir terdapat pada kategori sangat baik.

Tabel 4.6 dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA berdasarkan tiap kegiatan mulai dari kegiatan pendahuluan memiliki nilai akhir sebesar 3,92,

kegiatan inti sebesar 3,55, dan kegiatan penutup sebesar 4. Ketiga kegiatan tersebut termasuk kedalam kategori terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini menduduki urutan kedua untuk hasil rata-rata yang diperoleh, karena pada kegiatan pendahuluan hampir semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan terdapat 7 indikator yang dinilai yaitu meliputi kegiatan guru dan siswa. guru saat memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam sedangkan siswa menjawab salam. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat kompak dalam menjawab salam. Pada kegiatan Guru mengajak berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai siswa juga begitu sangat antusias dalam berdo'a bersama. Terdapat juga pada kegiatan menyapa serta mengecek kehadiran siswa, dan kesiapan siswa. Lalu pada kegiatan guru menyampaikan materi Sistem Ekskresi dengan PPT melalui layar proyektor siswa begitu memperhatikan apa yang dijelaskan guru mengenai materi sistem ekskresi, kegiatan guru dan siswa yang dilakukan nilai skor yang observer berikan yaitu sebesar 4.

Pada kegiatan inti mendapat rata-rata lebih rendah dari kegiatan yang lain karena pada kegiatan inti terdapat banyak kegiatan dan pada pertemuan pertama materi pengertian dan fungsi sistem ekskresi manusia dan hewan bagian kegiatan pembentukan kelompok siswa membuat kekacauan sendiri sehingga penilai yang observer berikan rendah yaitu dua (2). Pertemuan ke-dua materi pengenalan organ yang berperan pada sistem ekskresi dan hubungan struktur dan fungsi organ sistem ekskresi pada bagian pelaksanaan metode GQGA terdapat kegiatan yang mendapatkan penilaian rendah yaitu dua (2). Kegiatan tersebut terjadi pada pertemuan ke-dua (2) dimana guru yang mengarahkan dan membimbing untuk menanggapi hasil diskusi kelompok sedangkan siswa kurang begitu memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Pada kegiatan penutup memperoleh kedudukan pertama dibandingkan dengan kegiatan inti maupun kegiatan pendahuluan, karena pada kegiatan penutup indikator yang diterapkan terdapat tiga (3) indikator dan pada indikator tersebut siswa sangat kompak dalam melaksanakannya sehingga nilai skor yang observer berikan juga tinggi. Indikator tersebut yaitu meliputi pemberian penugasan,

mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Grafik 4.1 terdapat ukuran tingkat nilai rata-rata pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil yang diperoleh dalam grafik tersebut yaitu pada kegiatan penutup mendapat nilai rata-rata pada tingkat pertama, kegiatan pendahuluan pada tingkatan kedua, dan kegiatan mendapatkan nilai rata-rata pada tingkatan terakhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan metode GQGA tersebut tercapai.

Hasil penelitian ini selaras dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Sudiarta, hasil penelitian diperoleh rata-rata 64,90% yang termasuk pada kategori lebih tinggi. Maka, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode GQGA terlaksana dengan sangat baik.<sup>19</sup>

## 2. Analisis Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa pada penelitian ini terdapat perhitungan keaktifan siswa menggunakan metode GQGA diperoleh pada Tabel 4.7 dengan nilai rata-rata sebesar 82,08 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan pada Tabel 4.8 keaktifan siswa tanpa menggunakan metode GQGA memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,94. Keaktifan siswa menggunakan metode GQGA begitu aktif karena siswa telah melaksanakan indikator-indikator penilaian yang dinilai observer. Indikator tersebut yaitu terdapat 4 indikator. Indikator pertama yaitu semangat belajar meliputi: Siswa mempelajari materi Sistem Ekskresi dengan senang, Siswa lebih mudah memahami materi sistem ekskresi dengan metode GQGA, Siswa belajar materi sistem ekskresi menggunakan metode GQGA dengan semangat, Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi sistem ekskresi dengan metode GQGA, Siswa semangat menjawab pertanyaan guru maupun teman sekelas, dan Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Pada indikator kedua Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan yaitu meliputi Siswa berani mengajukan pertanyaan tentang materi sistem ekskresi, Siswa bertanya dengan percaya diri dan bersungguh-sungguh, Siswa

---

<sup>19</sup> komang Sudiarta, Wawat Suryati, dan Yulia Siska “Pengaruh Metode *Giving Question dan Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Materi Awal Kehidupan Manusia di Indonesia Siswa Kelas X IPS SMA Persada Bandar Lampung.” *LENTERA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (2022): 1–7.

mencoba bertanya kepada guru saat belum memahami materi yang dipelajari, Siswa bertanya dengan tepat, singkat, dan jelas, dan Siswa bertanya kepada guru tanpa menunggu perintah dari guru.

Pada indikator ketiga keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu meliputi Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru/teman, Siswa berani dalam menanggapi sanggahan pertanyaan, Siswa percaya diri saat menjawab pertanyaan, dan Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi sistem ekskresi.

Pada indikator keempat keberanian siswa dalam berpresentasi yaitu terdiri dari Siswa menguasai materi sistem ekskresi saat presentasi, Siswa percaya diri dalam melakukan presentasi, Siswa dapat menjawab pertanyaan audiens dengan tepat, Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, Siswa menguasai kelas saat presentasi, dan Siswa mengelola waktu presentasi dengan baik.

Grafik 4.2 Jumlah siswa yang mengikuti terdiri dari 27 siswa, dari ke 27 siswa yang aktif dalam pembelajaran yang terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang tergolong pada kategori sedang yaitu terdapat empat (4) siswa.

Grafik 4.3 Jumlah siswa yang mengikuti terdiri dari 30 siswa, dari ke 30 siswa yang aktif dalam pembelajaran yang terdapat pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang tergolong pada kategori sedang yaitu terdapat 16 siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode GQGA termasuk tergolong pada kategori tinggi dan termasuk aktif setelah melaksanakan indikator-indikator keaktifan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Puji Rahmawati, hasil penelitian diperoleh skor nilai rata-rata sebesar 79,16% siswa yang termasuk pada kategori sangat aktif. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran termasuk aktif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Diah Puji Rahmawati, Fitri Puji Rahmawati, dan Widodo. "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas 5 Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP): Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 2 (2023): 60–70.

### 3. Analisis Efektivitas Penerapan Metode GQGA Terhadap Keaktifan Siswa

Berdasarkan pada Tabel 4.9 pada uji normalitas diperoleh kesimpulan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, Tabel 4.10 pada uji homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk berasal dari data yang homogen, Tabel 4.11 terkait uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan penerapan metode GQGA untuk menjadikan keaktifan siswa lebih aktif sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Penerapan metode GQGA pada pembelajaran sangat membantu siswa supaya siswa dapat aktif saat mengikuti pembelajaran. Siswa dapat aktif karena terdapat keunggulan dari metode GQGA diantaranya yaitu siswa tidak mudah bosan saat belajar melainkan siswa sangat aktif dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari mendengarkan penjelasan dari guru saat penjelasan materi, menjawab pertanyaan yang guru berikan, memberikan tanggapan ataupun sanggahan jawaban pada teman lainnya. Sebelum aktivitas kegiatan menggunakan metode GQGA siswa diberikan panduan pelaksanaan metode GQGA terlebih dahulu, setelah panduan diinformasikan kepada siswa, mereka tertarik dan begitu antusias mendengarkan panduan tersebut. Selain itu terdapat pembagian kartu untuk siswa yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, terdapat juga kegiatan pemberian hadiah berupa roti yaitu *fullo* untuk menambah siswa lebih aktif dan bersemangat. Pembagian roti tersebut diberikan kepada siswa pada saat siswa maju presentasi dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan metode GQGA terhadap keaktifan siswa tersebut efektif. Hasil penelitian ini selaras dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runata Sukma Sejati, hasil penelitian diperoleh pada uji hipotesis yaitu  $t_{obs} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Artinya dalam

penelitian ini dapat ditraik kesimpulan bahwa, Giving Question and Getting Answer efektif untuk diterapkan.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Runata Sukma Sejati, Rosyadi, dan Denni Ismunandar “Penerapan Metode Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer dan Metode Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2022): 33–43.